



Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu

Saipul

Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: saipulbengkulu02@gmail.com

Abstract. *The research aimed to evaluate the performance of senior high school supervisors in Bengkulu City in four areas: (1) supervision program arrangement, (2) implementation of supervision programs, (3) evaluation of supervision implementation outcomes, and (4) guidance and professional training for teachers and principals. The research was conducted at the Department of Education and Culture of Bengkulu City with senior high school supervisors as the subjects. The study used the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation model and applied a qualitative methodology supported by quantitative information. Data were collected through interviews, observation, document study, and questionnaires. The evaluation results show that supervision program arrangement achieved 95.83% and was categorized as very good; implementation of the supervision program achieved 93.75% and was categorized as very good; evaluation of supervision program implementation achieved 90% and was categorized as good; and guidance and professional training for teachers and principals achieved 89.28% and was categorized as good. The overall performance score of senior high school supervisors in Bengkulu City was 92.04%, which falls within the 91–100 range and was interpreted as very good. The findings indicate that program arrangement and implementation were the strongest components, while professional guidance and training remained an area requiring attention. The results can be used as a basis for reflection, professional development, improvement of supervisory facilities, and planning of subsequent supervision activities.*

Keywords: *Evaluation; Performance; School Supervisors; Senior High School; Supervision.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja pengawas Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu dalam empat bidang, yaitu: (1) penyusunan program kepengawasan, (2) pelaksanaan program kepengawasan, (3) evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan, dan (4) pelaksanaan pembimbingan serta pelatihan profesional guru dan kepala sekolah. Penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu dengan subjek pengawas sekolah menengah atas. Model evaluasi yang digunakan adalah Context, Input, Process, Product (CIPP), dengan pendekatan kualitatif yang didukung informasi kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumen, dan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyusunan program kepengawasan memperoleh capaian 95,83% dengan kategori amat baik; pelaksanaan program kepengawasan memperoleh 93,75% dengan kategori amat baik; evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan memperoleh 90% dengan kategori baik; sedangkan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah memperoleh 89,28% dengan kategori baik. Secara umum, kinerja pengawas sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu memperoleh skor 92,04%, berada pada rentang 91–100 yang ditafsirkan sebagai kinerja amat baik. Temuan menunjukkan bahwa penyusunan dan pelaksanaan program telah berjalan kuat, sementara pembimbingan dan pelatihan profesional masih memerlukan perhatian. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar refleksi, pengembangan profesional, peningkatan dukungan sarana, dan penyusunan program kepengawasan pada periode berikutnya.

Kata Kunci: Evaluasi; Kinerja; Pengawas Sekolah; Sekolah Menengah Atas; Supervisi.

1. LATAR BELAKANG

Pemerintah Republik Indonesia melalui peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan Delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut merupakan acuan dan sekaligus sebagai kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, salah satu standar yang

memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, diperlukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan, baik yang dilakukan secara sentralisasi maupun desentralisasi. Mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi pengawas selanjutnya ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Peraturan menteri tersebut berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah. Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan non akademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya. Dan ada enam dimensi kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah yakni: (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi supervisi manajerial, (c) kompetensi supervisi akademik, (d) kompetensi evaluasi pendidikan, (e) kompetensi penelitian dan pengembangan, (f) kompetensi sosial.

Pengawas sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah dan guru membutuhkan pengawas untuk menjadi mitra bagi mereka dalam meningkatkan kinerja. Pada tingkat sekolah, pengawas dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas sekolah. Untuk dapat memenuhi tuntutan kebutuhan ini baik kebutuhan kepala sekolah, guru dan sekolah dibutuhkan pengawas yang memiliki kinerja sebagaimana yang diharapkan. Di Kota Bengkulu khususnya Pengawas sekolah pada Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa keberadaan pengawas sekolah masih jauh dari harapan, karena kurangnya kualitas kompetensi kemampuan pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas-tugas kepengawasan kurang maksimal. Kondisi ini terlihat pada: (1) program kepengawasan yang masih cenderung belum tepat waktu, (2) pelaksanaan kegiatan kepengawasan yang cenderung kurang sesuai dengan program yang telah ditetapkan, (3) cenderung kurangnya upaya para pengawas melakukan evaluasi atas pekerjaannya sebagai dasar melakukan refleksi perencanaan tahun berikutnya, dan (4) kecenderungan kurangnya para pengawas melakukan pembinaan profesional kepada para guru maupun kepala sekolah. kondisi ini dapat berdampak pada pencapaian kualitas pendidikan terganggu. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya mengetahui gambaran kinerja pengawas untuk menemukan langkah-langkah dalam meningkatkan kinerja pengawas. Untuk mengetahui gambaran objektif kinerja pengawas sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu, maka dilakukan penelitian tentang: Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi merupakan salah satu dari keseluruhan rangkaian kegiatan manajemen dalam pelaksanaan kinerja pendidikan. Ralph Tyler mengemukakan pengertian evaluasi yaitu: Evaluation as the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized. Evaluasi merupakan proses yang menentukan pencapaian tujuan benar-benar dapat dicapai. Cronbach memberikan definisi: Evaluation has been that of providing information for decision making suggested by various leading evaluators. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses dalam melakukan analisis evaluasi, yaitu suatu proses dari menganalisa dan merancang pengawasan yang sesuai, efektif, signifikan dan memiliki dampak khusus pada aktivitas dan tingkat efisiensi ketika kegiatan berlangsung. Probus yang mengenalkan tentang teori discrepancy berpendapat bahwa: Evaluation as the comparison of performance to some standard to determine whether discrepancies existed. Secara etimologis, kinerja dalam bahasa Inggris disebut dengan “performance” atau bisa juga disebut dengan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja, atau penampilan kerja. Berdasarkan ruang lingkupnya, kinerja dapat dipahami dalam tiga perspektif yaitu kinerja individu, kinerja kelompok, dan kinerja organisasi.

Kinerja organisasi terbentuk atas kinerja individu dan kinerja kelompok. Armstrong dan Baron mendefinisikan kinerja sebagai: “Performance is about doing the work, as well as being about the result achieved. Performance could be regarded as behavior the way in which organizations, teams and individuals get as well done. Performance is about how things are done as well as what is done”. Dalam pengertian ini terlihat bahwa kinerja terkait dengan bagaimana cara melakukan suatu pekerjaan, bagaimana mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan oleh suatu organisasi yang disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kinerja terlihat bila seseorang melakukan sesuatu. Kinerja pengawas sekolah berdampak pada peningkatan mutu pendidikan sehingga diharapkan kinerja pengawas sekolah terus meningkat kualitasnya. Untuk mengetahui peningkatan kualitas penyelenggaraan kepengawasan oleh pengawas sekolah perlu dilakukan evaluasi kepengawasan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan serta tindak lanjut yang harus dilakukan sebagai solusi atas keadaan yang ada. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi sebagai dasar dalam menyiasati peningkatan kinerja. Salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan Pemantauan dan Evaluasi. Sistem untuk pemantauan dan evaluasi ini digunakan untuk mengukur kuantitas, kualitas dan penargetan barang dan jasa yang disediakan oleh negara serta guna mengukur hasil dan dampak dari keluaran tersebut. Sistem ini juga merupakan sarana untuk membantu pemerintah memahami sebab-sebab bagi kinerja yang baik

dan kinerja yang buruk. Artinya salah satu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran kinerja baik atau buruk adalah dengan melakukan pemantauan dan evaluasi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja adalah upaya mengukur kinerja pengawas sekolah baik secara kualitas maupun kuantitas melalui pemantauan dan evaluasi. Kepengawasan merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pentingnya dari upaya tersebut maka tentang kepengawasan pendidikan dibuat aturan-aturan, yaitu: (1) Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 0322/0/1996 dan No. 38 tahun 1996, tentang Juklak Jabatan Nasional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, (2) Keputusan Mendikbud Republik Indonesia No. 020/U/1996, tentang Juknis Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, (3) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.014/U/2002, tentang Penetapan Angka Kredit Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah, (4) Permen Diknas nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah berisi tentang kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah khusus untuk pengawas pendidikan tingkat SMP/MTs, (5) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya, (6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya. Berbagai keputusan ini selanjutnya menjadi dasar penyelenggaraan kepengawasan di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja pengawas sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu dalam hal: menyusun program pengawas, pelaksanaan program pengawas, evaluasi pelaksanaan pengawas, serta membimbing dan melatih profesional guru dan kepala sekolah di Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu selama satu tahun dengan subyek penelitian adalah pengawas sekolah menengah atas di Kota Bengkulu tahun ajaran 2026/2027. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan model Context, Input, Process, Product (CIPP) serta menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun kisi-kisi instrumen evaluasi kinerja meliputi: (1) menyusun program kepengawasan menggunakan 6 komponen, (2) pelaksanaan program pengawasan menggunakan 4 komponen, (3) evaluasi pelaksanaan pengawasan menggunakan 5 komponen, dan (4) membimbing dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah menggunakan 7 komponen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan hasil evaluasi kinerja pengawas sekolah.

Komponen	Skor Capaian	Persentase	Kategori
Context – penyusunan program pengawasan	23 dari 24	95,83%	Amat baik
Input – pelaksanaan program pengawasan	15 dari 16	93,75%	Amat baik
Process – evaluasi pelaksanaan pengawasan	18 dari 20	90%	Baik
Product – pembimbingan dan pelatihan profesional	25 dari 28	89,28%	Baik
Keseluruhan kinerja	—	92,04%	Amat baik

Sumber: Diolah dari hasil penelitian pada artikel sumber.

Komponen Context

Penyusunan program kepengawasan sekolah tahun 2015/2016 pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu didasarkan pada: (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2) Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (3) Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru. (4) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. (5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah. (6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2009 tentang Beban Kerja Guru dan Pengawas. (7) Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011, Nomor 6 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. (8) Keputusan Koordinator Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kota Bengkulu Nomor: 800/937/VII.DIKNAS Tanggal 25 Juni 2026 tentang penetapan pengawas sekolah dan pembagian tugas kepengawasan sekolah binaan tahun pelajaran 2026/2027. Tujuan dari program ini adalah: (1) mengetahui capaian hasil pelaksanaan kerja yang telah dilakukan pengawas sekolah selama satu periode tertentu, sebagai bagian dari refleksi diri dalam rangka meningkatkan kualitas kerja di masa berikutnya, (2) mengelola sistem informasi hasil pengawasan berupa profil kinerja pengawas sekolah dan dampak terhadap sekolah binaan, kepala sekolah, guru dan teman sejawat sebagai input dalam pengambilan keputusan peningkatan dan penjaminan mutu melakukan pemetaan, pembinaan, promosi, dan pengembangan karir pengawas sekolah, (3) mengembangkan analisis kekuatan dan kelemahan proses dan hasil pelaksanaan tugas pengawas sekolah sebagai dasar pengembangan dan perbaikan mutu profesi, (4) menentukan nilai kinerja pengawas sekolah sebagai gambaran dalam pengusulan kenaikan pangkat dan golongan, (5) bagi sekolah binaan pengawas sekolah,

hasil penilaian kinerja pengawas sekolah dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kemitraan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, (6) bagi pemangku kepentingan, proses dan hasil penilaian kinerja pengawas ini dapat dijadikan dasar pembinaan pengawas sekolah, khususnya sebagai analisis kebutuhan peningkatan kompetensi pengawas melalui program pendidikan dan latihan serta pengembangan profesi pengawas sekolah lainnya. Dari hasil penelitian pada komponen menyusun program pengawasan, seluruh informan menjawab dengan memberi skor empat, dengan jumlah keseluruhan skor yang dicapai sebesar 4 dengan persentase capaian 100% dengan kesimpulan sangat baik. Selanjutnya untuk butir indikator matriks program pembinaan guru keseluruhan informan menjawab dengan memberi skor tiga, dengan jumlah keseluruhan skor yang dicapai 3 dengan persentase capaian 75% dengan kesimpulan baik. Kemudian untuk butir indikator matriks program pembinaan kepala sekolah, matriks program pemantauan SNP, matriks program penilaian kinerja guru, matriks penilaian kepala sekolah, menyusun program pengawasan semesteran, Menyusun Rencana Pengawasan Akademik (RPA) dan Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) semua informan menjawab dengan memberikan skor empat dengan jumlah keseluruhan skor yang dicapai untuk masing masing indikator 4 dengan persentase 100% untuk masing masing indikator. Dari pembahasan tersebut diketahui bahwa Komponen pertama penyusunan program pengawasan sudah berjalan dengan sangat baik. hal tersebut di dukung dengan perolehan pada komponen tersebut memperoleh skor capaian sebesar 23 dari 24 skor capaian maksimal, dengan persentase 95.83% dan kategori amat baik.

Komponen Input

Sistem rekrutmen pengawas sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu yang merupakan kewenangan Pemerintah Kota Bengkulu secara umum sudah berjalan dgn baik, hal ini dikarenakan dari beberapa poin syarat pengangkatan pengawas yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 sudah terpenuhi, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Rekrutmen Pengawas Sekolah

Dari Tabel tersebut jika diperhatikan sudah sebagian besar syarat pengangkatan pengawas sekolah pada SMA di Kota Bengkulu sudah terpenuhi, namun jika dianalisis beberapa syarat yang telah terpenuhi semuanya, yaitu pada poin 2, 3, 4 dan 5 merupakan pemenuhan yang wajar, artinya syarat tersebut secara otomatis akan terpenuhi jika calon pengawas tersebut sudah lama menjadi Pegawai Negeri Sipil. Belum terpenuhinya secara maksimal poin 1 dan 6, menunjukkan bahwa pengangkatan pengawas sekolah menjadi kurang bermakna, tidak terpenuhinya kedua poin tersebut dapat memperkuat asumsi yang selama ini

berkembang yang menyatakan bahwa posisi pengawas hanya sebagai posisi parker bagi kepala sekolah atau guru senior, posisi aman untuk memperpanjang masa kerja atau pensiun dan posisi kurang strategis. Sarana dan Prasarana, tugas pengawas sekolah yang sangat berat dan vital dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, karena pengawas sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, manajemen pengelolaan kelas, manajemen pengelolaan sekolah, memahami peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, memiliki inovasi, memahami kurikulum, mampu membangun kerjasama dan komunikasi yang baik dan selalu memperbaharui pengetahuannya serta yang paling penting mampu memotivasi dan mengeksplorasi potensi guru dan sekolah. Dari sisi fasilitas, kondisi pengawas sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu cukup memadai, walaupun masih ada beberapa hal yang masih kurang. Sarana-sarana pokok seperti buku-buku, pedoman dan peraturan telah tersedia dengan baik, ruang kerja pengawas sekolah sudah ada walaupun kecil, ada juga lemari tempat penyimpanan arsip, selain itu fasilitas komputer dan jaringan internet juga sudah tersedia sehingga memudahkan pengawas sekolah untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan program pengawasan meliputi kegiatan pembinaan, pembinaan dimaksud adalah pembinaan guru dan kepala sekolah. Disamping itu pelaksanaan merupakan kegiatan memantau pelaksanaan SNP dan melaksanakan penilaian, baik penilaian terhadap guru dan juga penilaian terhadap kepala sekolah. Untuk butir indikator melaksanakan pembinaan guru seluruh informan menjawab dengan memberi skor empat dengan jumlah skor capaian 16 dan persentase 100% yang berarti sangat baik. untuk indikator berikutnya yaitu melaksanakan pembinaan kepala sekolah semua informan menjawab dengan skor empat dan skor capaian semua informan yaitu 16 dengan persentase 100% atau sangat baik. Indikator berikutnya adalah memantau pelaksanaan SNP, pada indikator ini semua informan juga menjawab dengan skor empat dan jumlah skor capaian semua informan adalah 16 dengan persentase 100% atau sangat baik. Indikator berikut adalah melaksanakan penilaian kinerja guru, untuk indikator ini semua informan menjawab dengan skor empat dengan jumlah skor capaian 16 dan persentase 100% atau sangat baik. selanjutnya indikator melaksanakan penilaian kinerja kepala sekolah juga semua informan menjawab dengan memberi skor empat atau sama dengan 16 dan persentase 100% yang berarti sangat baik. sementara untuk indikator terakhir dalam komponen pelaksanaan pengawasan adalah melaksanakan penelitian dan pengembangan, pada indikator ini semua informan menjawab dengan memberi skor tiga atau

sama dengan 12 dan persentase 75% yang berarti baik. Dari pembahasan tersebut diketahui bahwa Komponen kedua, yaitu pelaksanaan program pengawasan sudah berjalan dengan sangat baik. hal tersebut di dukung dengan perolehan pada komponen tersebut memperoleh skor capaian sebesar 15 dari 16 skor capaian maksimal, dengan persentase 93.75% dan kategori amat baik.

Komponen Process

Evaluasi dilakukan untuk membimbing, menilai guru dan kepala sekolah dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran dan melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab sebagai guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Disamping itu evaluasi program pengawasan dilakukan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dan membina guru dan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk butir indikator mengevaluasi hasil pelaksanaan program pembinaan guru seluruh informan menjawab dengan memberi skor 4 dan persentase 100% yang berarti sangat baik. untuk indikator berikutnya yaitu mengevaluasi hasil pelaksanaan program pembinaan kepala sekolah semua informan menjawab dengan skor 4 dan persentase 100% atau sangat baik. Indikator berikutnya adalah Mengevaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan delapan SNP, pada indikator ini semua informan juga menjawab dengan skor 4 dan persentase 100% atau sangat baik. Indikator berikut adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan program penilaian kinerja guru, untuk indikator ini semua informan menjawab dengan skor 4 dengan jumlah skor capaian 16 dan persentase 100% atau sangat baik. selanjutnya indikator mengevaluasi hasil pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah juga semua informan menjawab dengan memberi skor 4 dan persentase 100% yang berarti sangat baik. Sedangkan untuk indikator berikutnya yaitu mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan tingkat kota, semua informan menjawab dengan skor 3 dan persentase 75% atau sangat baik. sementara untuk indikator terakhir dalam komponen pelaksanaan pengawasan adalah membuat laporan pengawasan tahunan, pada indikator ini semua informan menjawab dengan memberi skor 3 dan persentase 75% yang berarti sangat baik. Dari pembahasan tersebut diketahui bahwa Komponen ketiga, adalah evaluasi pelaksanaan program pengawasan dilaksanakan dengan baik, hal tersebut di dukung dengan perolehan pada komponen tersebut memperoleh skor capaian sebesar 18 dari 20 skor capaian maksimal, dengan persentase 90% dan kategori baik.

Komponen Product

Pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah, materi yang diberikan meliputi pengembangan diri publikasi ilmiah karya inovatif. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam bentuk kegiatan MGMP. Untuk butir indikator program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di MGMP seluruh informan menjawab dengan memberi skor 4 dan persentase 100% yang berarti sangat baik. untuk indikator berikutnya yaitu pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru di MGMP semua informan menjawab dengan skor 4 dan persentase 100 % atau sangat baik. indikator berikutnya adalah pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program ekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dan SIM. pada indikator ini semua informan menjawab dengan skor 3 dan persentase 75% atau baik. Indikator memiliki laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan guru di MGMP dan kepala sekolah di MKKS dengan skor perolehan 3 dan persentase 75% dengan predikat baik. Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan pengawas sekolah muda dalam melaksanakan tugas pokok memperoleh skor 3 dengan persentase 75% dan predikat baik. Memiliki laporan pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah dalam penelitian tindakan memperoleh skor 4 dan persentase 100% dengan predikat sangat baik. Sedangkan laporan hasil pembimbingan dan pelaporan profesional guru dan kepala sekolah memperoleh skor 4 dan persentase 100% dengan predikat sangat baik. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Komponen keempat, yaitu pembimbingan dan pelatihan profesional guru juga berjalan dengan baik, hal tersebut di dukung dengan perolehan pada komponen tersebut memperoleh skor capaian sebesar 25 dari 28 skor capaian maksimal, dengan persentase 89,28% dan kategori baik.

Komponen Context: Penyusunan Program Kepengawasan

Hasil evaluasi menunjukkan capaian 95,83% atau 23 dari 24 skor maksimal. Program kepengawasan disusun berdasarkan berbagai peraturan dan keputusan yang disebutkan dalam penelitian, serta penetapan pengawas dan pembagian tugas kepengawasan sekolah binaan tahun pelajaran 2026/2027. Pada indikator penyusunan program, sebagian besar capaian berada pada 100%, sedangkan matriks program pembinaan guru berada pada 75%. Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan program telah menjadi dasar pelaksanaan tugas pengawas dan diarahkan untuk mendukung refleksi serta peningkatan kualitas kerja pada periode berikutnya.

Komponen Input: Rekrutmen serta Sarana dan Prasarana

Komponen input memperlihatkan bahwa sebagian besar persyaratan pengangkatan pengawas telah terpenuhi. Namun, penelitian mencatat dua orang yang pada saat diangkat belum S2 dan dua orang tidak melewati tes atau seleksi. Dari sisi fasilitas, buku, pedoman, peraturan, ruang kerja, lemari arsip, komputer, dan jaringan internet telah tersedia, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Kondisi tersebut menjadi bagian penting karena tugas pengawas memerlukan dukungan fasilitas untuk melaksanakan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pengembangan profesional.

Komponen Process: Pelaksanaan Program Pengawasan dan Evaluasi

Pada pelaksanaan program, pembinaan guru, pembinaan kepala sekolah, pemantauan Standar Nasional Pendidikan, penilaian kinerja guru, dan penilaian kinerja kepala sekolah masing-masing memperoleh 100%, sedangkan penelitian dan pengembangan memperoleh 75%. Pada evaluasi pelaksanaan program, indikator evaluasi hasil pembinaan guru, pembinaan kepala sekolah, pemantauan delapan SNP, penilaian kinerja guru, dan penilaian kinerja kepala sekolah memperoleh 100%; evaluasi pelaksanaan program tingkat kota dan laporan pengawasan tahunan memperoleh 75%. Secara keseluruhan komponen ini memperoleh 18 dari 20 skor atau 90%.

Komponen Product: Pembimbingan dan Pelatihan Profesional

Komponen product memperoleh 25 dari 28 skor atau 89,28%. Pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam kegiatan MGMP serta pembimbingan dan pelatihan profesional dalam penelitian tindakan memperoleh 100%. Sementara itu, pembimbingan kepala sekolah dalam penyusunan program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan, dan SIM memperoleh 75%; laporan evaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan guru di MGMP dan kepala sekolah di MKKS serta laporan pembimbingan pengawas sekolah muda juga memperoleh 75%. Hasil ini menjadi dasar rekomendasi penelitian agar pembimbingan dan pelatihan profesional mendapat prioritas perhatian.

Implikasi Temuan

Secara keseluruhan, empat komponen evaluasi menghasilkan skor kinerja 92,04%. Dalam penelitian, nilai tersebut berada pada rentang 91–100 yang ditafsirkan sebagai amat baik. Temuan tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa penguatan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan program, tetapi juga dengan pemenuhan persyaratan rekrutmen, dukungan

sarana dan pembiayaan operasional, peningkatan pembimbingan kepala sekolah, serta dokumentasi dan evaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Komponen Context, Menyusun program pengawasan tahunan merupakan pedoman bagi pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam waktu jangka menengah. Program pengawasan dikembangkan atas dasar hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan sekolah harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Program Tahunan yang terdiri dari kegiatan penilaian, pembinaan, dan pemantauan terutama menyangkut dimensi kompetensi supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan. Aspek pembinaan terdiri dari empat kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial). Pembinaan guru dilakukan karena guru dituntut lebih kritis dan aktif dalam menjalankan tugasnya. Komponen pertama penyusunan program pengawasan sudah berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut di dukung dengan perolehan pada komponen tersebut memperoleh skor capaian sebesar 23 dari 24 skor capaian maksimal, dengan persentase 95.83% dan kategori amat baik. Komponen Input, Pelaksanaan program pengawasan meliputi kegiatan pembinaan, pembinaan dimaksud adalah pembinaan guru dan kepala sekolah. Disamping itu pelaksanaan merupakan kegiatan memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan melaksanakan penilaian, baik penilaian terhadap guru dan juga penilaian terhadap kepala sekolah.

Komponen kedua, yaitu pelaksanaan program pengawasan sudah berjalan dengan sangat baik. hal tersebut di dukung dengan perolehan pada komponen tersebut memperoleh skor capaian sebesar 15 dari 16 skor capaian maksimal, dengan persentase 93.75% dan kategori amat baik. Komponen Process, Evaluasi dilakukan untuk membimbing, menilai guru dan kepala sekolah dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran dan melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab sebagai guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Disamping itu evaluasi program pengawasan dilakukan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dan membina guru dan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Komponen ketiga, adalah evaluasi pelaksanaan program pengawasan dilaksanakan dengan baik, hal tersebut di dukung dengan perolehan pada komponen tersebut memperoleh skor capaian sebesar 18 dari 20 skor capaian maksimal, dengan persentase 90% dan kategori baik. Komponen Product, Pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru materi yang diberikan meliputi

pengembangan diri publikasi ilmiah karya inovatif. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru dalam bentuk kegiatan MGMP. Komponen keempat, yaitu pembimbingan dan pelatihan profesional guru juga berjalan dengan baik, hal tersebut didukung dengan perolehan pada komponen tersebut memperoleh skor capaian sebesar 25 dari 28 skor capaian maksimal, dengan persentase 89,28% dan kategori baik. Secara umum deskripsi kinerja pengawas sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu, bahwa dari 22 komponen tentang kinerja pengawas sekolah, komponen mendapatkan skor tertinggi yang pertama adalah menyusun program pengawasan dengan persentase 95,83%, kedua pelaksanaan program pengawasan dengan persentase 93,75%, ketiga evaluasi pelaksanaan program pengawasan dengan persentase 90% dan keempat membimbing dan melatih profesional guru dengan persentase 89,28%. Hal ini dapat dihitung kinerja pengawas dengan memperhatikan banyaknya komponen dan skor dari masing-masing komponen tersebut, Kinerja pengawas sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu mendapatkan skor 92.04%. Apabila hasil perhitungan ini diterjemahkan dalam penafsiran rentang nilai berada pada range 91-100 yang berarti kinerja Amat Baik. Pengawas sekolah perlu mendapatkan prioritas pembinaan pada komponen pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru dan kepala sekolah oleh karena itu direkomendasikan kepada pengawas sekolah pada Sekolah Menengah Atas Kota Bengkulu untuk dapat: Dalam merekrutmen pengawas sekolah mengacu pada PP No. 12 Tahun 2007, terutama dalam poin satu yaitu latar belakang pendidikan harus S2 dan pada poin enam terkait uji kompetensi pengawas sekolah hendaknya melalui tes seleksi. Sarana dan prasarana ruangan pengawas sekolah perlu diperluas dan ada ruang rapat tersendiri serta pembiayaan untuk operasional pengawas perlu jadi perhatian. Untuk dapat menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah dua kali dalam satu semester. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja sekolah, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah dan SIM sekolah. Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan guru dan kepala sekolah, pengawas sekolah membuat laporan hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Abd. Kadim Masaong. (2010). *Supervisi pendidikan: Untuk pendidikan yang lebih baik*. MOS Publishing.
- Aedi, N. (2014). *Pengawasan pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Amstrong, M., & Baron, A. (1998). *Performance management*. Institute of Personal and Development.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rieneka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Evaluasi program pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Evaluasi program pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asetline, J. M., Faryniarz, J. O., & Rigazio-di Gilio, A. J. (2006). *Supervision for listening: A performance-based approach to teacher development and school improvement*. Association for Supervision and Curriculum Development Alexandria.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education*. Pearson Education, Inc.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publication, Inc.
- Dale. (2000). *Penilaian kinerja*. Andi.
- Danim, S. (2002). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Pustaka Setia.
- Danim, S., & Khairil. (2013). *Profesi kependidikan*. Alfabeta.
- Davis, K. E. (1992). *Perilaku dalam organisasi* (A. Dharmady, Trans.). Erlangga.
- Decenzo, D. A., & Robbins, S. P. (1999). *Human resource management*. John Wiley & Sons.
- Denzin, N. K., Lincoln, & Yvonna, S. (1998). *Collecting and interpreting qualitative materials*. Sage Publications, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Depdiknas.
- Direktorat Jenderal PMPTK. (2008). *Penilaian kinerja guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dressler, G. (2008). *Manajemen sumber daya manusia* (Jilid 1). Indeks.
- Grabe, S. (1993). *Evaluation manual*. Unesco.
- Karwati. (2013). *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*. Alfabeta.
- Kemendiknas. (2011). *Buku kerja pengawas sekolah*. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Buku kerja pengawas sekolah*.
- MacBeatch, J., & Sugimine, H. (2004). *Self-evaluation in the global classroom*. Taylor & Francis e-Library. <https://doi.org/10.4324/9780203167588>

- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, M. (2013). *Pengawasan pendidikan*. BPJM Press.
- Nevo, D. (2002). Evaluation: An international perspective. *New Directions for Evaluation*. [https://doi.org/10.1016/S1474-7863\(2002\)8](https://doi.org/10.1016/S1474-7863(2002)8)
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010. (2010).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007. (2007).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008. (2008).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. (2005).
- Pidarta, M. (1999). *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Pidarta, M. (1999). *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi pembelajaran*. Alfabeta.
- Sahertian, P. A., & Mataheru, F. (1981). *Prinsip dan teknik supervisi pendidikan*. Usaha Nasional.
- Setyosari. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Simamora. (1997). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi kedua). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models & applications*. Jossey-Bass.
- Sudjana, N. (2012). *Supervisi pendidikan dan aplikasinya bagi pengawas sekolah*. Bina Mitra Publishing.
- Supardi. (2013). *Kinerja guru*. Alfabeta: Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. PT Grafindo Persada.
- Yusuf, F. (2000). *Evaluasi program*. Rineka Cipta.